

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui secara mendalam bentuk perencanaan kurikulum aswaja pada MAS dan MTs. S Muslimat NU Palangka Raya.
2. Sumbangsih pemikiran tentang bentuk perencanaan atau model kurikulum aswaja yang dapat diimplementasikan pada MAS dan MTs. S Muslimat NU Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Swasta dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Muslimat NU Palangka Raya yang terletak jalan Jati Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya. Sedangkan waktu penelitian adalah selama 2 (dua) bulan.

C. Latar Penelitian

Penelitian tentang Perencanaan Kurikulum Aswaja Pada MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya dilatari oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian sangat mudah untuk dijangkau, karena berada di tengah-tengah kota Palangka Raya, sehingga lebih efisien dari segi waktu dan dana.
2. Judul pada penelitian di atas merupakan penelitian penting dan bersifat mendesak, karena kedua madrasah (MAS dan MTs.S Muslimat NU) adalah madrasah di bawah naungan organisasi pengajian ibu-ibu Muslimat NU yang menjadikan aswaja sebagai bidang studi muatan lokal yang wajib diajarkan. Oleh karena itu bidang studi aswaja harus dibuat perencanaan yang komprehensif, sehingga dapat dijadikan pedoman pembelajaran dan pengembangan selanjutnya.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran konstruktif terhadap perencanaan kurikulum aswaja pada Yayasan Muslimat NU Palangka Raya, sehingga memiliki kurikulum yang jelas untuk diajarkan.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah permasalahan sosial yang bersifat jamak, karena menyangkut proses perencanaan, sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini didasari pada pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social*

experience) yang diinterpretasikan oleh individu-individu.¹ Pendapat ini juga senada dengan pendapat dari Robert E. Stake menyatakan *For qualitative research, as indicated earlier, the research him-or herself is an instrument, observing action and contexts, often intentionally playing a subjective role in the study, using his or her own personal experience in making interpretations.*² Pendapat Robert ini dimaksudkan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati tindakan dan konteks, secara sengaja peneliti sendiri memainkan peran sebagai subjek dalam penelitian ini, dengan menggunakan pengalaman pribadinya sendiri dalam membuat interpretasi.

Kemudian Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Disamping berdasarkan pendapat tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena permasalahan yang diteliti bersifat belum jelas dan remang-remang dan perlu dieksplorasi sehingga jelas. Keremangan itu adalah pada bentuk perencanaan kurikulum Aswaja yang dibuat oleh MAS dan MTs.S. Muslimat NU Palangka Raya. Pemahaman ini diambil dari pendapat Sugiyono yang menyatakan bila masalah penelitan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h, 94.

² Robert E. Stake, *Qualitative Research Studying How Things Work*, New York: The Guilford Press, 2010, h. 20.

³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2014, h. 6.

belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif.⁴ Disamping itu, Sukiman juga berpendapat, bahwa metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁵

Adapun prosedur penelitian adalah sejumlah langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data.
2. Memulai pengumpulan data
Yaitu melalui wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih, kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (triangulasi).
3. Pengumpulan data dasar
Pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif, dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi.
4. Pengumpulan data penutup
Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi.
5. Melengkapi
Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Afabeta, 2009, h, 24.

⁵ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Vol 4 No. 1, (Januari, 2003), h. 139.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h,114-115.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah bentuk perencanaan kurikulum aswaja yaitu; pedoman pembuatan rencana kurikulum aswaja, standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), evaluasi, penilaian, remedial teaching dan pengayaan, serta kegiatan guru dan siswa yang menunjang pembelajaran aswaja.

Adapun sumber data diambil secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, karena sumber data dipilih mereka yang memiliki kemampuan atau otoritas dengan informasi yang diminta, seperti yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa:

dalam penelitian kualitatif, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, sumber data utama dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Kepala MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya
2. Wakil Kepala bidang Pengajaran MAS dan MTs. S Muslimat NU Palangka Raya,
3. Guru pengajar Aswaja pada MAS dan MTs. S Muslimat NU Palangka Raya.

Dari sumber data ini, diperoleh sejumlah informasi yang diperlukan dalam penelitian yaitu;

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 292-293.

1. Perencanaan kurikulum Aswaja yang dimiliki oleh MAS dan MTs. S. Muslimat NU Palangka Raya
2. Bentuk perencanaan kurikulum Aswaja di MAS dan MTs.S. Muslimat NU Palangka Raya.
3. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum aswaja di MAS dan MTs.S. Muslimat NU Palangka Raya.
4. Pelaksanaan perencanaan kurikulum aswaja di MAS dan MTs.S. Muslimat NU Palangka Raya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh informasi kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Adapun kedudukan dalam penelitian hanya sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Menurut Nana Syaodih, bahwa Observasi pasif adalah

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, h. 220.

peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.⁹

Digunakannya metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Perencanaan Kurikulum Aswaja Pada MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya, sehingga data yang digali dari metode ini meliputi:

- a. Lokasi kegiatan penelitian dilaksanakan.
- b. Penataan bangunan MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran aswaja.
- c. Suasana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aswaja di MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.
- d. Suasana amaliyah para siswa terhadap mata pelajaran Aswaja di MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya
- e. Lingkungan pergaulan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru dan karyawan lain serta guru dan karyawan dengan kepala madrasah dalam pengamalan aswaja.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan yang telah disiapkan lebih dahulu oleh pewawancara (*interviewer*) berupa sederatan pertanyaan terstruktur, untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Menurut Nana Syaodih, wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam

⁹ *Ibid.*, h. 152.

penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.¹⁰

Dalam wawancara ini dilakukan secara individu dan kelompok dengan sejumlah pedoman wawancara yang telah disiapkan. Pedoman wawancara tersebut hanya berupa pertanyaan pokok yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi ke dalam pertanyaan yang terurai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nana Syaodih, bahwa:

Bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau rincian pertanyaan, walaupun dalam pelaksanaannya bisa saja tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lain yang lebih terkait langsung dengan kenyataan yang dihadapi.¹¹

Dengan metode ini didapat sejumlah informasi secara langsung dengan nara sumber yang terkait, yaitu:

- a. Mengenai bentuk perencanaan kurikulum aswaja di MAS Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Mengenai pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum aswaja pada MAS Muslimat NU Palangka Raya.
- c. Mengenai pelaksanaan perencanaan kurikulum aswaja pada MAS Muslimat NU Palangka Raya dibuat.
- d. Mengenai bentuk perencanaan kurikulum aswaja di MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.
- e. Mengenai pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum aswaja pada MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.

¹⁰ *Ibid.*, h. 216.

¹¹ *Ibid.*, h. 217.

- f. Mengenai bentuk perencanaan kurikulum aswaja di MTs.S Muslimat NU Palangka Raya

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹² Dengan dokumentasi ini penyusun telah memperoleh data atau informasi tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang:

- a. Bentuk perencanaan kurikulum aswaja pada MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Buku pedoman dalam pembuatan perencanaan kurikulum aswaja pada MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.
- c. Buku guru dan buku siswa mata pelajaran aswaja pada MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.
- d. Profil dari MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.
- e. Data guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana serta denah lokasi MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.

G. Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap dari berbagai sumber dengan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 234.

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk diketahui kesimpulannya.

Analisa data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Dalam analisa ini data disajikan dengan menggambarkan perencanaan kurikulum aswaja pada MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya

Adapun analisa dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga proses seperti yang dikemukakan Sugiyono, yaitu; sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁴

Berdasarkan ketiga proses tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan, yaitu analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah masuk dan selama di lapangan.
2. Adapun analisis di lapangan dan setelah di lapangan adalah menggunakan analisis Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

¹³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, 2014, h. 248.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 245.

sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Aktivitas analisis meliputi:

- a. *Data reduction*, yaitu dalam penelitian tentu banyak data yang diperoleh, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data tersebut direduksi, berarti merangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan yang tidak perlu dibuang;¹⁶
- b. *Data display*, yaitu *Display* data (penyajian) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau sejenisnya. Fungsinya untuk memudahkan untuk memaknai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami;¹⁷
- c. *Conclusion drawing* atau *verification*, yaitu kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung terhadap tahap pengumpulan data berikutnya, dan jika ada bukti pendukung yang valid maka akan jadi kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh secara keseluruhan, baru diolah dan diklasifikasikan ke dalam bentuk laporan. Dengan metode ini data yang telah ada kemudian disusun secara sistematis dengan dianalisa dan diinterpretasikan arti data tersebut. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

¹⁵*Ibid.*, h. 246.

¹⁶*Ibid.*,h. 247.

¹⁷*Ibid.* h. 249.

¹⁸*Ibid.*, h. 252.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dari pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara maupun melalui teknik dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Dalam pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Sabian Utsman mendefenisikan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data terhadap data itu.¹⁹ Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi,
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan,
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan...²⁰

Sebagai keabsahan data, yaitu melalui uji kredibilitas dengan menggunakan Teknik Triangulasi, karena data yang diperoleh menggunakan berbagai cara atau teknik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa:

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila data dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber daya yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

¹⁹Sabian Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum, Makna Dialog Antara Hukum dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 386.

²⁰ *Ibid.*, h. 387.

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²¹

Adapun prosedur teknik triangulasi yaitu melalui:

1. Observasi, yaitu melihat kondisi di lapangan tentang pelaksanaan kurikulum aswaja di MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya, baik pelaksanaan di dalam kelas maupun pelaksanaan di luar kelas
2. Wawancara, yaitu mengecek pelaksanaan kurikulum aswaja di lapangan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada guru lain atau kepada para siswa, apakah pelaksanaan pembelajaran aswaja sudah sesuai dengan perencanaan kurikulum aswaja di MAS dan MTs.S Muslimat NU Palangka Raya.
3. Dokumentasi, yaitu melihat lebih mendalam dengan mengadakan pengecekan data-data hasil observasi dan wawancara terhadap kenyataan data di lapangan dan hasil wawancara.

ketiga tahap konfirmasi di atas dikaitkan antara tahap pertama dengan tahap berikutnya sehingga data dan informasi betul-betul jelas dan akurat.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 274.